

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Metode Demonstrasi dan Eksperimen**

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.<sup>13</sup> Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Jadi, metode pembelajaran merupakan cara untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dengan menggunakan metode.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan supaya efektif dan efisien. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materi agar dapat diserap dengan baik

---

<sup>13</sup>Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal.38-39

<sup>14</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 2

oleh siswa. Mengejar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

a. Definisi Metode Demonstrasi dan Eksperimen

1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa. Metode demonstrasi juga merupakan metode mengajar yang cukup efektif sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.

2) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dan eksperimen merupakan suatu metode pembelajaran gabungan. Dengan cara memberikan contoh atau peragaan dulu oleh gurunya, sedangkan siswa pada saat itu mengamati menebak apa yang terjadi. Kemudian setelah peragaan oleh gurunya tersebut siswa diberikan kesempatan untuk mencoba atau mengalami sendiri materi

---

<sup>15</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: kencana, 2013), hal. 192.

tersebut. Dengan begitu siswa akan lebih memahami konsep materi tersebut.

b. Ciri-ciri Metode Demonstrasi dan Metode Eksperimen

- 1) Guru melakukan percobaan
- 2) Metode ini bertujuan agar peserta didik mampu memahami proses terjadinya sesuatu.
- 3) Bila siswa melakukan eksperimen, mereka akan lebih mengerti dan memahami suatu proses.
- 4) Siswa dapat memilih dan memperbandingkan cara terbaik dalam eksperimen.

c. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Tujuan penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa yang kemudian peserta didik ikut mengalami dan mencoba suatu proses tersebut, hal ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah proses terjadinya sesuatu. Dengan demikian manfaat penerapan metode demonstrasi dan *experiment* adalah untuk:

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah
- 3) Pengalaman dan pembelajaran lebih bermakna.
- 4) Siswa dapat mengalami sendiri proses tersebut
- 5) Siswa menjadi lebih paham materi.

d. Tahap-tahap Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi dan eksperimen dapat dilakukan dengan menunjukkan benda atau proses terjadinya sesuatu baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dengan disertai penjelasan lisan dari guru. Demonstrasi akan menjadi aktif jika dilakukan dengan baik oleh guru dan selanjutnya dilakukan oleh siswa. Berikut ini cara penyajian metode demonstrasi dan eksperimen:

- 1) Guru menyusun tujuan dan motivasi pada siswa untuk belajar.

- 2) Guru kemudian menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
  - 3) Guru memberikan model atau tiruan sebuah proses terjadinya sesuatu atau untuk membuktikan terjadinya sesuatu.
  - 4) Selama demonstrasi berlangsung guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati proses kemudian bertanya.
  - 5) Kemudian dilanjutkan dengan tahap-tahap pembelajaran eksperimen. Adapun tahap-tahap dalam pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen menurut Palendeng dalam bukunya Trianto antara lain:<sup>16</sup>
  - 6) Siswa melakukan percobaan awal, pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang didemonstrasikan oleh guru atau dengan mengamati fenomena alam. Demonstrasi ini menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi fisika yang akan dipelajari.
  - 7) Kemudian pengamatan yang merupakan kegiatan peserta didik saat guru melakukan percobaan. peserta didik diharapkan untuk mengamati dan mencatat peristiwa tersebut.
  - 8) Hipotesis awal, peserta didik dapat merumuskan hipotesis sementara berdasarkan hasil pengamatannya.
  - 9) Verifikasi, kegiatan untuk membuktikan kebenaran dari dugaan awal yang telah dirumuskan dan dilakukan melalui kerja kelompok. Peserta didik diharapkan merumuskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan, selanjutnya dapat dilaporkan hasilnya.
  - 10) Aplikasi konsep, setelah peserta didik merumuskan dan menemukan konsep, hasilnya diaplikasikan dalam kehidupannya. Kegiatan ini merupakan pematapan konsep yang telah dipelajari.
  - 11) Evaluasi merupakan kegiatan akhir setelah selesai satu konsep.
- e. Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi Eksperimen
- Berikut ini kelebihan metode demonstrasi:
- 1) Perhatian siswa terfokuskan pada pelajaran yang sedang diberikan.

---

<sup>16</sup> Trianto, *Desain Pengembangan ...*, hal. 199-200.

- 2) Kesalahan yang terjadi bila dipelajaran ini diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkret.
- 3) Kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama.
- 4) Menghindari verbalisme.
- 5) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 6) Proses pengajaran lebih menarik.
- 7) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.
- 8) Metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi. Pertama, dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik, dan merangsang perhatian siswa, serta lebih menantang dari pada hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Kedua, metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk meningkatkan daya pikir anak dalam kemampuan mengenal, dan mengingat.<sup>17</sup> Metode demonstrasi dapat digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana cara membuat, terdiri dari apa saja, bagaimana proses kerjanya, dan bagaimana cara mengerjakannya.

Dapat disimpulkan bahwa, kelebihan dari metode demonstrasi ini adalah perhatian siswa akan dipusatkan atau difokuskan kepada materi yang disampaikan oleh guru dan siswa akan menangkap hal-hal penting yang sesuai dengan materi yang telah di amati. Siswa memahami materi, dan dapat secara langsung ikut serta dalam penjelasan materi yang telah dijelaskan, dengan menggunakan metode demonstrasi akan memperkecil kesalahan-kesalahan terhadap pemahaman materi. Karena siswa tidak hanya membaca ataupun mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa yang kurang jelas atau kurang paham terhadap penjelasan guru, siswa dapat bertanya secara langsung pada waktu mengamati proses demonstrasi. Selain itu dari penggunaan metode demonstrasi ini siswa

---

<sup>17</sup> Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 113

akan memiliki banyak pengalaman dari apa yang telah dipelajari. Berikut kelemahan metode demonstrasi:

- 1) Alat yang terlalu kecil atau penempatan yang kurang tepat menyebabkan demonstrasi tidak dapat dilihat oleh siswa.
- 2) Guru harus menjalankan kelangsungan demonstrasi dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa.
- 3) Memerlukan keterampilan guru secara khusus.
- 4) Membutuhkan fasilitas yang memadai( barang atau alat yang akan didemonstrasikan).
- 5) Membutuhkan waktu yang lama
- 6) Dapat disimpulkan metode demonstrasi ini juga memiliki kelemahna antara lain harus memutuhkan media

Sedangkan metode eksperimen juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode eksperimen menurut Syaiful Bahri Djamarah sebagai berikut:<sup>18</sup>

f. Kelebihan metode eksperimen antara lain:

- 1) Membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- 2) Dalam membina peserta didik untuk membuat terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia
- 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

g. Kekurangan metode eksperimen antara lain:

- 1) Metode ini lebih sesuai untuk bidang-bidang sains dan teknologi
- 2) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan kadang kala mahal
- 3) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar ....*, hal. 84-85

- 4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

## 2. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Fiqih

### a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Secara bahasa kata fiqih berasal dari kata *faqih* – *yafqahu* – *fiqhan* yang berarti “memahami” atau “mengerti”. Ibn Khaldun mengartikan fiqih sebagai pengetahuan tentang aturan Allah yang menyangkut tindakan orang-orang terkait untuk mematuhi hukum dan menghormati apa yang diharuskan (wajib), dilarang (haram), diperbolehkan (mandub), ditolak (makruh), atau netral (mubah).<sup>19</sup> Secara harfiah fiqih berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Ada beberapa batasan definisi tentang fiqih yaitu:

- 1) Ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Syari'at yang bersifat amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.<sup>20</sup>
- 2) Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dengan berbagai aturan hidup untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat pada umumnya.

Fiqih merupakan tuntutan yang timbul dan sukar dielakkan dalam pelaksanaan syariah Islam. Antara fiqih dan syariah mempunyai hubungan yang sangat erat, karena fiqih berpijak pada syariah. Syariah bersumber dari Allah Swt, Al Quran, Nabi Muhammad SAW, dan Hadits. Sedangkan Fiqih berlandaskan pada Al Quran dan Al Hadits yang bentuk lafadznya berupa muradhif (lafal yang hanya mempunyai satu makna),

---

<sup>19</sup>Syafaul Mudawan, *Syari'ah Fiqih Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer (Asy Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 46 No. II, Juli-Desember, 2012) hal. 412

<sup>20</sup> Abuddin Nata, *Masail al-Fiqhiyah*, (Bogor: Kencana, 2003), hal. 26.

musytarak (satu lafadz yang menunjukkan lebih dari satu makna yang berbeda-beda), dan *mutasyabihat* (samar-samar). Fiqih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf, diantaranya hukum wajib, halal, haram, mubah, makruh, sah, batal, dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa syariah bersifat lebih umum dari makna fiqih, sedangkan fiqih adalah bagian dari syariah. Di dalam dunia pendidikan, fiqih adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam, seperti ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, tata cara kurban, khitan, jual beli, dan pinjam meminjam.<sup>21</sup> Mata pelajaran fiqih memiliki peran yang penting dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antar sesama manusia, manusia dengan Allah, maupun hubungan manusia dengan lingkungan sekitar.

#### b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Secara umum tujuan dari pembelajaran fiqih yaitu:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnyamaupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008, hal. 59

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hal. 20.

- 3) Menerapkan hukum-hukum syara' pada setiap perbuatan dan perkataan mukallaf.

c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Pada umumnya di Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran fiqih berfungsi untuk mengarahkan siswa agar dapat memahami pokok-pokok bahasan hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam dengan baik. Fungsi mata pelajaran fiqih di Madrasah ibtidaiyah secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Memperdalam pengetahuan praktis tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik dalam tata cara ibadah maupun muamalah sebagai pedoman dalam kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Menanamkan sikap, nilai keteladanan dan kedisiplinan terhadap peserta didik dalam menjalankan ibadah sesuai syariah.
- 3) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak usia dini di lingkungan keluarga.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengamalkan ajaran Islam yang telah diperoleh dari pendidikan sebelumnya agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran fiqih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :

- 1) Aspek fiqih ibadah (hubungan manusia dengan Tuhannya) yang meliputi ketentuan dan tata cara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan

berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan aqiqah, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

- 2) Aspek fiqih muamalah (hubungan manusia dengan sesama manusia) yang meliputi ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan upah.<sup>23</sup>

### 3. Tinjauan tentang Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>24</sup> Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan, artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri peserta didik maupun pengaruh dari lingkungannya.<sup>25</sup> Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan belajar merupakan suatu kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan pemahaman atau konsep baru, sehingga memungkinkan seseorang tersebut untuk mengalami perubahan perilaku dalam berfikir, merasa ataupun bertindak dalam suatu hal.

Menurut Muslich hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.<sup>26</sup> Menurut Agus Suprijono membagi hasil belajar menjadi 3 macam yakni: a) Keterampilan dan Kebiasaan, b) Pengetahuan dan Pengertian, c) Sikap dan Cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar

---

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2008), hal. 52

<sup>24</sup> Purwanto, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 38-39

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Pt. Rineka Cipta, 2013), hal. 12

<sup>26</sup> Mansur Muslich, *Authentic assessment: penilaian berbasis kelas dan kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 38

dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Serdangkan menurut Gagne membagi 5 kategori hasil belajar yakni: a) Informasi verbal, b) Keterampilan Intelektual, c) Strategi Kognitif, d) Sikap, dan e) Keterampilan *motoric*.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh dari kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu berupa perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik, semuanya tergantung dari tujuan pembelajaran yang telah disusun. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa untuk mencapai tujuan belajar melalui proses belajar mengajar.

b. Indikator Hasil Belajar

Indikator utama hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaiannya daya serap terhadap bahan pembelajaran yang dianjurkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM).
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung oleh pada dua faktor utama yaitu, faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal), terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa pengaruhnya besar sekali terhadap keberhasilan belajar siswa yang dicapai.

Selain itu faktor lain seperti , ketekunan, motivasi belajar sosial, ekonomi, fisik maupun psikis. Hasil belajar yang baik juga dapat diraih

---

<sup>27</sup> Agus Suprijoyo, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 5-6

bergantung dari lingkungan artinya, ada juga faktor yang berada pada luar diri siswa yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Lingkungan pelajaran yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kualitas pengajaran. Maka dari itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen ini. Akan tetapi banyak perbedaan dan persamaan yang akan dibahas pada tabel dibawah. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang saya lakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV A MI Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2013-2014.<sup>28</sup>
- 2) Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.<sup>29</sup>
- 3) Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Sub Bahasan Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Di Kelas V MIN Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018.<sup>30</sup>
- 4) Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II MI Muhammadiyah Kras Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Hesti Iksari, *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV A MI Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2013-2014*, (Tulungagung : Tidak diterbitkan, 2014)

<sup>29</sup> Lutfi Nurul Laili, *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

<sup>30</sup> Tiflah Addina Khairiah Nst, *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Sub Bahasan Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Di Kelas V MIN Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Medan: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

Berikut adalah persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian diatas:

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hepi Iksari	Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV A MI Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2013-2014	a. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif. b. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa	a. Penelitian ini hanya terdiri dari metode demonstrasi b. Penelitian dilaksanakan di MI Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2013-2014. c. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA
2.	Lutfi Nurul Laili	Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung	a. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif. b. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	a. Penelitian ini hanya terdiri dari metode demonstrasi b. Penelitian dilaksanakan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung c. Penelitian ini pada mata pelajaran matematika d. Penelitian dilaksanakan pada kelas II
3.	Tiflah Addina Khairiah	Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada	a. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif. b. Penelitian	a. Penelitian hanya terdiri dari metode demonstrasi

<sup>31</sup> Arina Choirun Nisa', *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II MI Muhammadiyah Kras Kediri Tahun Ajaran 2017-2018*, (Tulungagung: Tidak diterbitkan, 2018)

	Nst	Mata Pelajaran Ipa Sub Bahasan Cahaya Dan Sifat-Sifatnya Di Kelas V MIN Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018	bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. c. Penelitian ini dilakukan pada kelas V	b. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Medan Tembung c. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPA.
4.	Arina Choirun Nisa'	Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II MI Muhammadiyah Kras Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018	a. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif. b. Penelitian ini salah satunya juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	a. Penelitian ini hanya terdiri dari metode demonstrasi b. Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Kras Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 c. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan dua variabel d. Penelitian dilaksanakan pada kelas II

Dari beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen pada mata pelajaran fiqih di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Sejauh ini belum terdapat penelitian yang menggunakan penggabungan antara metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen. Karena pada umumnya biasanya penelitian hanya menggunakan satu metode saja dan belum ada yang menggunakan mata pelajaran fiqih.

Maka penelitian ini akan melakukan penelitian kuantitatif dengan judul” Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Eksperimen pada Mata Pelajaran Fiqih terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Darul Huda Pojok Ngantru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.“

### C. Kerangka Konseptual

**Bagan 2.1 Kerangka Konseptual**

